



MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF PICTURE AND PICTURE DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA KARTU KATA UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PADA SISWA SEKOLAH DASAR

¹Mukriani, ²Rena Herdianti

^{1,2}SD Negeri 1 Lapandewa

Koresponden Email: farishermawan2006@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to identify the increase in reading skills in Indonesian language education using word card media in class III students at SD Negara 1 Lapandewa. Students who cannot read well will face difficulties in exploring educational activities and difficulties in capturing and mastering data contained in various lesson novels, supporting text novels and other written learning resources. from education What was seen in the Early Obsession session proved that the low level of reading skills could be seen from 14 students, 9 of whom were still not reading properly. This research is classroom action research (PTK) and those who act as subjects in this research are 14 students in class III of SD Negara 1 Lapandewa. The information collection method used is through observation, testing and documentation procedures with planning procedures, implementation of observation and reflection. This research was attempted in 2 cycles. The information processing and analysis technique used is the quantitative descriptive method. The results of the research show that the use of word card methods and media in learning Indonesian in the reading aspect can increase to 57.14% in cycle I or only 8 students achieved individual completeness. If seen from the lexical completeness in cycle I, it was also not completed because there were 6 people or 42.86% not yet completed. In cycle II, 13 students or 92.85% of students were declared complete and 1 person or 7.14% of students were incomplete. Based on the average score obtained by students at the end of each lesson from cycle I to cycle II, it shows good improvement.

Keywords: Learning Media, Reading Skills, Indonesian.

ABSTRAK (Indonesia)

Penelitian ini bertujuan buat mengenali kenaikan keahlian membaca pada pendidikan Bahasa Indonesia dengan memakai media kartu kata pada siswa kelas III SD Negara 1 Lapandewa. Siswa yang tidak bisa membaca dengan baik hendak hadapi Kesusahan dalam Menjajaki aktivitas pendidikan dan Kesusahan dalam menangkap serta menguasai data Yang ada dalam bermacam novel pelajaran, novel teks Penunjang serta sumber sumber belajar tertulis yang lain. dari pendidikan Yang tampak pada sesi Obsesi dini membuktikan kalau Rendahnya keahlian membaca ini bisa dilihat dari 14 siswa 9 antara lain membacanya masih belum pas. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) serta Yang berperan selaku subjek dalam riset .ini merupakan siswa kelas III SD Negara 1 Lapandewa yang berjumlah 14 orang. Metode pengumpulan informasi yang digunakan lewat tata cara pengamatan, Uji serta dokumentasi dengan prosedur perencanaan, penerapan pengamatan serta refleksi. Riset ini dicoba sebanyak 2 Siklus. Teknik pengolahan serta Analisis informasi yang digunakan ialah metode deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan penggunaan metode dan media kartu kata dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada aspek membaca dapat meningkatkan menjadi 57,14% pada siklus I atau hanya 8 orang siswa yang mencapai ketuntasan individu. Jika dilihat dari ketuntasan leksikal pada siklus I juga belum tuntas karena terdapat 6 orang atau 42,86% belum tuntas. Pada siklus II siswa yang dinyatakan tuntas sebanyak 13 orang atau 92,85% siswa yang tuntas dan 1 orang atau 7,14% siswa yang belum tuntas. Berdasarkan rata-rata nilai yang diperoleh siswa pada setiap akhir pembelajaran dari siklus I hingga siklus II menunjukkan peningkatan yang baik.

Kata Kunci: Media Pembelajaran, Keterampilan Membaca, Bahasa Indonesia.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan esensialnya yakni metode pembelajaran bagi anak-anak dan kaum muda baik di sekolah perguruan tinggi, ataupun guna menanamkan ilmu dan meningkatkan kemampuan. dengan adanya pendidikan yang diberikan pada tiap individu, dapat mempengaruhi kehidupannya. pendidikan mampu mengembangkan potensi tiap individu dalam menghadapi kehidupannya. Belajar merupakan suatu proses yang rumit yang berlangsung sepanjang hidup setiap individu. dalam agama Islam, mempelajari belajar memiliki arti yang penting karena dapat meningkatkan kemampuan lahir dan batin individu Muslim sehingga menjadi Muslim yang lengkap.

Bahasa sastra mencakup sastra 4 aspek ialah aspek menyimak, aspek Berdialog, aspek membaca, aspek menulis. Keempat aspek bahasa serta tulisan tersebut bersama terpaut erat sehingga membentuk satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan. Dijelaskan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang menyatakan bahwa membaca adalah proses mengartikulasikan huruf-huruf yang tertulis. Membaca adalah salah satu cara untuk mengumpulkan informasi yang dapat dicatat dalam bacaan.

Menguasai literasi sangat penting bagi keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah. Banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran dari berbagai mata pelajaran. Mereka kesulitan dalam mengasimilasi dan memahami informasi yang terdapat dalam berbagai buku teks, buku bacaan, dan bahan pembelajaran tertulis lainnya. Akibatnya, siswa-siswa tersebut akan lambat dalam menyerap pelajaran. Karena itu, penting untuk mempelajari keterampilan membaca karena memiliki manfaat yang signifikan bagi perkembangan diri siswa. Oleh karena itu, penting untuk memulai pembelajaran membaca sejak usia dini. Saat membaca, guru harus memilih materi yang memfasilitasi penanaman nilai-nilai Bahasa Indonesia pada siswa. Selain itu, melalui pembelajaran membaca, guru dapat mengembangkan nilai-nilai moral, kemampuan berpikir, dan kreativitas siswa.

Hasil observasi awal saya, berupa wawancara pada tanggal 1 april 2021 saya mendapatkan hasil bahwa, penggunaan metode ceramah dan media papan tulis sudah baik, namun guru juga memberikan contoh cara membaca kata dan kalimat dengan benar serta menggunakan lafal dan intonasi yang benar akan tetapi keterampilan membaca siswa masih rendah. Kemampuan membaca yang kurang baik ini diamati pada 14 siswa, 9 diantaranya masih belum membaca dengan benar karena perhatian siswa terfokus pada kegiatan inti hanya pada 15 menit pertama siswa cenderung ramai tetapi tidak dalam situasi belajar sehingga materi yang disampaikan tidak terserap sepenuhnya dan di pahami oleh siswa. Sedang dalam tahap memperkenalkan huruf, tetapi masih mengalami kesulitan dalam membaca dengan lancar dan memahami arti kata yang dibaca dengan benar dan intonasi yang tepat. Sesuai dengan standar Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) sebesar 60, dari 14 murid hanya 5 yang dapat membaca dengan baik, sedangkan 9 lainnya belum mampu membaca dengan baik atau belum mencapai KKM 60.

Kesulitan yang dialami oleh guru dan murid di atas disebabkan oleh pemahaman terhadap proses pembelajaran membaca. Penggunaan metode dan media yang hanya terbatas pada metode ceramah dan media papan tulis sering membuat siswa merasa bosan dan jenuh dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam aspek membaca akibatnya, siswa mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran membaca. Pembelajaran membaca yang dapat memberikan pengalaman pada siswa yaitu dengan melibatkan langsung siswa pada proses pembelajaran seperti keterampilan membaca dan penggunaan media yang dapat secara langsung melibatkan siswa. Oleh karena itu, guru harus memberikan pembelajaran yang menarik yang dapat menggugah siswa untuk aktif dan kreatif.

B. PERMASALAHAN

Masalah keterampilan membaca pada siswa kelas III bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah kurangnya minat baca. Siswa mungkin tidak termotivasi untuk membaca karena tidak menemukan buku atau materi bacaan yang sesuai dengan minat mereka. Oleh karena itu, perlu ada upaya untuk mengidentifikasi minat baca mereka dan menyediakan bahan bacaan yang sesuai. Selain itu, masalah keterampilan membaca juga dapat muncul karena keterbatasan kosakata. Siswa mungkin kesulitan memahami teks karena belum memiliki kosakata yang memadai. Solusinya adalah dengan meningkatkan kosakata melalui kegiatan membaca bersama dan diskusi tentang makna kata-kata baru.

Kurangnya latihan membaca juga dapat menjadi penyebab masalah ini. Siswa mungkin tidak terbiasa membaca secara teratur, sehingga perlu dijadwalkan waktu khusus untuk membaca di dalam dan di luar kelas. Dengan memberikan aktivitas membaca yang terstruktur dan konsisten, siswa dapat mengembangkan kebiasaan membaca yang positif.

Faktor lain yang mungkin menyebabkan masalah keterampilan membaca termasuk kesulitan dalam memahami teks dan kurangnya dukungan di rumah. Guru dapat membantu siswa dengan memberikan dukungan ekstra dalam membimbing pemahaman teks dan melibatkan orangtua dalam pengembangan keterampilan membaca anak di rumah. Selain itu, gangguan kesehatan atau perkembangan juga dapat berkontribusi pada masalah ini. Jika ada indikasi bahwa siswa menghadapi kesulitan karena faktor ini, perlu dilakukan konsultasi dengan ahli pendidikan dan tenaga kesehatan.

Penting untuk mengevaluasi metode pengajaran yang digunakan di kelas dan memastikan bahwa lingkungan kelas mendukung kegiatan membaca. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan membaca siswa, guru dapat merancang pendekatan yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan individu mereka.

C. METODE

Metode penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah keterlibatan dengan aktivitas pembelajaran dalam bentuk kegiatan yang dididik

secara sadar dan bersama di dalam kelas (Arikunto dalam Tina, 2019). Proses Penelitian Tindakan Kelas (PTK) diawali dengan siklus pertama yang terdiri dari empat kegiatan, yakni: perencanaan (planning), pelaksanaan (acting), pengamatan (observing), refleksi (reflecting). Objek penelitian ini ialah murid kelas III Sekolah Dasar Negeri 1 Lapandewa yang berjumlah 14 orang, yang terdiri dari 5 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi (Pengamatan), Tes, dan Dokumentasi. Lembar pengamatan berperan sebagai panduan pengawasan atau observasi untuk memperoleh data yang diinginkan. Pengawasan atau observasi tersebut memberikan pemahaman tentang perilaku siswa dan guru selama pelaksanaan pembelajaran membaca. Pengawasan atau observasi ini memberikan pemahaman tentang tindakan siswa dan guru selama pelaksanaan pembelajaran membaca. Tes adalah salah satu instrumen yang bisa dimanfaatkan untuk mengevaluasi pencapaian siswa. Penilaian dilakukan di akhir setiap pembelajaran, dan fokus pada kemampuan siswa dalam membaca dengan benar, intonasi yang tepat, ejaan yang benar, dan pemahaman isi bacaan.

Data dari penelitian tindakan kelas, langkah berikutnya adalah menganalisis data secara kuantitatif dan kualitatif. Analisis ini bertujuan untuk mengevaluasi hasil belajar siswa selama proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, digunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif untuk menganalisis data. Teknik analisis data literasi yang digunakan adalah statistik deskriptif, dengan menggunakan rumus rata-rata sebagai metodenya.

D. PEMBAHASAN

Pra Tindakan

Hasil siswa tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar masih rendah, karena banyak siswa yang tidak mencapai KKM 60. Pre-test kegiatan ini dilakukan melalui literasi, dimana Anda akan membaca huruf abjad, membaca suku kata dan membaca.

Tabel 1. Data Nilai Pra Tindakan

| No | Inisial Siswa | (L/P) | Nilai | Keterangan |
|----|---------------|-------|-------|--------------|
| 1 | ARR | L | 50 | Belum Tuntas |
| 2 | ARN | L | 70 | Tuntas |
| 3 | BL | L | 45 | Belum Tuntas |
| 4 | DN | L | 80 | Tuntas |
| 5 | FRN | L | 40 | Belum Tuntas |
| 6 | KPA | P | 30 | Belum Tuntas |
| 7 | LMA | L | 75 | Tuntas |
| 8 | MAF | L | 50 | Belum Tuntas |
| 9 | RCC | L | 45 | Belum Tuntas |
| 10 | RUL | L | 80 | Tuntas |
| 11 | RK | L | 30 | Belum Tuntas |
| 12 | WR | P | 55 | Belum Tuntas |
| 13 | WDP | P | 85 | Tuntas |
| 14 | WDPO | P | 50 | Belum Tuntas |

$$\text{KKM Klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah total siswa}} \times 100\%$$

$$\text{KKM Klasikal} = \frac{5}{14} \times 100\% = 35,71\%$$

Tabel diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar siswa memperoleh nilai di bawah 60. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar secara klasikal sebanyak 5 (35,71%) siswa sedangkan sebanyak 9 (65,29%) siswa dari 14 siswa belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal dengan nilai rata-rata keseluruhan adalah 35,71%. Maka pada siklus I guru harus mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), instrumen tes, lembar observasi guru dan lembar observasi siswa.

Siklus I

Setelah kegiatan pembelajaran pada RPP 1 berlangsung, guru memberikan tes yang diikuti oleh 14 siswa. Skor tes pada siklus I dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. Skor Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

| No | Inisial Siswa | (L/P) | Nilai | Keterangan |
|----|---------------|-------|-------|--------------|
| 1 | ARR | L | 65 | Tuntas |
| 2 | ARN | L | 75 | Tuntas |
| 3 | BL | L | 55 | Belum Tuntas |
| 4 | DN | L | 85 | Tuntas |
| 5 | FRN | L | 50 | Belum Tuntas |
| 6 | KPA | P | 40 | Belum Tuntas |
| 7 | LMA | L | 80 | Tuntas |
| 8 | MAF | L | 60 | Tuntas |
| 9 | RCC | L | 45 | Belum Tuntas |
| 10 | RUL | L | 80 | Tuntas |
| 11 | RK | L | 35 | Belum Tuntas |
| 12 | WR | P | 70 | Tuntas |
| 13 | WDP | P | 85 | Tuntas |
| 14 | WDPO | P | 55 | Belum Tuntas |

$$\text{KKM Klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswayangtuntas}}{\text{Jumlah total siswa}} \times 100\%$$

$$\text{KKM Klasikal} = \frac{8}{14} \times 100\% = 57,14\%$$

Tabel di atas menunjukkan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar secara individu sebanyak 8 orang atau 57,14% sedangkan 6 lainnya atau 42,86% belum mencapai ketuntasan belajar. Oleh karena itu, persentase ketuntasan belajar

siswa masih berada di bawah 80%, maka ketuntasan belajar siswa pada materi membaca permulaan pada siklus I belum mencapai secara klasikal. Pada siklus I dapat dilihat bahwa dari 14 siswa hanya 8 siswa yang tuntas (57,14%). Berdasarkan KKM yang telah ditetapkan di sekolah, setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya jika proporsi jawaban dan kemampuan membaca siswa ≥ 60 (ketuntasan-individu), dan suatu kelas dikatakan tuntas apabila $\geq 80\%$ siswa tuntas (ketuntasan klasikal). Jadi dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal untuk siklus I belum tercapai.

Siklus II

Setelah berlangsungnya kegiatan pembelajaran pada RPP II ini, guru memberikan tes yang diikuti oleh 14 siswa. Nilai tes pada siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Skor Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

| No | Inisial Siswa | (L/P) | Nilai | Keterangan |
|----|---------------|-------|-------|--------------|
| 1 | ARR | L | 70 | Tuntas |
| 2 | ARN | L | 75 | Tuntas |
| 3 | BL | L | 70 | Tuntas |
| 4 | DN | L | 90 | Tuntas |
| 5 | FRN | L | 65 | Tuntas |
| 6 | KPA | P | 60 | Tuntas |
| 7 | LMA | L | 85 | Tuntas |
| 8 | MAF | L | 70 | Tuntas |
| 9 | RCC | L | 75 | Tuntas |
| 10 | RUL | L | 80 | Tuntas |
| 11 | RK | L | 50 | Belum Tuntas |
| 12 | WR | P | 70 | Tuntas |
| 13 | WDP | P | 85 | Tuntas |
| 14 | WDPO | P | 75 | Tuntas |

$$\text{KKM Klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah total siswa}} \times 100\%$$

$$\text{KKM Klasikal} = \frac{13}{14} \times 100\% = 92,85\%$$

Berdasarkan tabel di atas jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar secara individu sebanyak 13 orang atau 92,85% sedangkan 1 lainnya atau 7,14% belum mencapai ketuntasan belajar. Oleh karena itu, persentase ketuntasan belajar siswa sudah mencapai 80%, maka ketuntasan belajar siswa pada materi keterampilan membaca permulaan pada siklus II sudah mencapai secara klasikal. Pada siklus II dapat dilihat bahwa dari 14 siswa hanya 13 siswa yang tuntas (92,85%). Berdasarkan KKM yang telah ditetapkan di sekolah, setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya jika proporsi jawaban dan kemampuan berbicara siswa ≥ 60 (ketuntasan-individu), dan suatu kelas dikatakan tuntas apabila $\geq 80\%$ siswa

tuntas (ketuntasan klasikal). maka dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal untuk siklus II sudah tercapai secara maksimal.

Penelitian ini adalah penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dengan II siklus yang bertujuan untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa serta kinerja guru dalam mengelola pembelajaran di kelas terutama pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif *Picture and Picture* dengan pemanfaatan media kartu kata. Selain itu penelitian Tindakan kelas ini bertujuan mengetahui aktivitas siswa pada kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini, maka hal-hal yang perlu dianalisis adalah sebagai berikut:

1. Aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran

Aktivitas pembelajaran yang dilakukan guru pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari skor yang diperoleh pada siklus I yaitu 2,4 (kategori kurang). Skor pada siklus II yaitu 4,0 kategori sangat baik. Dengan demikian data tersebut menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* dengan pemanfaatan media kartu kata berada pada kategori sangat baik. Aktivitas guru melaksanakan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir sudah dilakukan sesuai dengan rencana yang telah disusun pada RPP I dan RPP II. Adapun faktor yang mendukung keberhasilan guru dalam mengelola pembelajaran diantaranya yaitu tersedianya media dan alat belajar seperti lembar kerja siswa (LKS).

2. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa selama pembelajaran mengalami peningkatan, yaitu 2,3 (kategori kurang) pada siklus I dan siklus II yaitu 3,7 kategori sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa di SDN 1 Lapandewa selama pembelajaran melalui penggunaan model pembelajaran *Picture and Picture* dengan pemanfaatan media kartu kata berlangsung dengan baik dan sesuai dengan kriteria yang diharapkan.

3. Hasil belajar siswa

KKM yang ditetapkan di SDN 1 Lapandewa dalam peningkatan keterampilan membaca permulaan adalah 60. Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika hasil belajar mencapai 60 atau melebihi KKM yang telah ditentukan. Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa telah tercapai maka dilakukan tes. Dari hasil tes pada siklus I ini hanya 8 atau (57,14%) siswa yang mencapai ketuntasan individu. Jika dilihat ketuntasan secara klasikal pada siklus ini juga belum tuntas karena terdapat 6 siswa atau (42,86%) belum tuntas. Pada siklus II ini siswa yang tuntas sebanyak 13 siswa atau (92,85%) sudah tuntas dan 1 orang siswa (7,14%) belum tuntas. Hal ini bermakna pada proses pembelajaran siklus II sudah mencapai ketuntasan dengan kategori sangat baik secara individual maupun klasikal.

Tabel 4. Perbandingan Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus I, Siklus II

| Nilai | Pra Siklus | | Siklus I | | Siklus II | |
|---------------|--------------|-------------|--------------|-------------|--------------|-------------|
| | Jumlah Siswa | persentase | Jumlah Siswa | Persentase | Jumlah Siswa | Persentase |
| ≥ 60 | 5 | 35,71% | 8 | 57,14% | 13 | 92,85% |
| ≤ 60 | 9 | 64,28% | 6 | 42,85% | 1 | 7,14% |
| Jumlah | 14 | 100% | 14 | 100% | 14 | 100% |

Ketuntasan belajar siswa kelas III SDN 1 Lapandewa pada Membaca Permulaan dengan menggunakan model pembelajaran Picture and Picture dengan pemanfaatan media kartu kata adalah tuntas. Sedangkan 1 orang siswa yang belum mencapai ketuntasan hasil belajar, peneliti meminta guru kelas siswa untuk memberikan remedial khususnya pada membaca permulaan.

E. KESIMPULAN

Adapun yang menjadi kesimpulan pada penelitian ini adalah: 1) Aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan media kartu kata berada pada kategori yang sangat baik, 2) Aktivitas siswa kelas III di SDN 1 Lapandewa selama pembelajaran melalui penggunaan model pembelajaran dengan pemanfaatan media kartu kata berlangsung dengan baik dan sesuai dengan kriteria yang diharapkan, 3) Dari hasil tes pada siklus I hanya 8 orang atau 57,14% siswa yang mencapai ketuntasan individu. Jika dilihat dari ketuntasan leksikal pada siklus I juga belum tuntas karena terdapat 6 orang atau 42,86% belum tuntas. Pada siklus II siswa yang dinyatakan tuntas sebanyak 13 orang atau 92,85% siswa yang tuntas dan 1 orang atau 7,14% siswa yang belum tuntas, dan 4) Pembelajaran membaca melalui media kartu kata pada siswa kelas III di SDN 1 Lapandewa terbukti mengalami peningkatan dan sudah mencapai ketuntasan dengan kategori sangat baik secara individu maupun leksikal.

DAFTAR PUSTAKA

- Acoci, A. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar IPS Materi Sumber Daya Alam serta Pemanfaatannya melalui Model Pembelajaran Guided Note Taking Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Katobengke Kota Baubau. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 3(1), 23-34.
- Arsad, A., & Yusnan, M. (2020). Nilai Moral dalam Novel Hati Suhita Karya Khilma Anis. *Sang Pencerah: Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton*, 6(2), 118-124.
- Asmal, Wd. Cici Asrianti. 2020. *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Tema 1 Selamatkan Makhluk Hidup Materi Perkembangbiakan Hewan Menggunakan Media Audio Visual Di Kelas Vi Sd Negeri Kecil Kolagana*. Skripsi pada Universitas Muhammadiyah Buton. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

- Depdiknas. 2006. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RINo. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta Depdiknas.
- Husamah, Yuni Panti Wati, Arina Restian, Puji Sumarsono. 2018. UMM Press.
- Irwan, I., & Hasnawi, H. (2021). Analisis model pembelajaran contextual teaching and learning dalam meningkatkan hasil belajar PPKn di Sekolah Dasar. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 235-245.
- Kamarudin, K., & Yana, Y. (2021). Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Melalui Metode Pembelajaran Learning Start A Question Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 213-219.
- Kustandi, Cecep & Daddy Darmawan. 2020. *Pengembangan Media Pembelajaran(Konsep & Aplikasi Pengembangan Media Pembelajaran Bagi Pendidik Di Sekolah dan Masyarakat)*. Jakarta Kencana.
- Indriana, Dina. 2018. *Mengajar Efektif dengan Media Pengajaran*. Yogyakarta Diandra Kreatif
- Lestari, Novita,. 2018. *Kemampuan Membaca Siswa Melalui Penggunaan Media Kartu Kata Kelas II SDN 26 Banda Aceh*. *JurnalIlmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar KIP Unsyiah*.Vol. 3.No. 1.
- Muhsyanur. 2019. *Pengembangan Keterampilan Membaca*. Yogyakarta CV. Buginese Art.
- Nuraini, Myshell. 2018. *Penggunaan Model Pembelajaran Kontekstual Dengan Media Kartu Kata Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SD Negeri Sondakan*. Skripsi Pada Universitas Muhammadiyah Surakarta. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan.
- Rimhasni. 2020. *Penggunaan Media Kartu Kata untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas 1 SD Negeri 009 Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau*. *Jurnal EDU EXPLORATION*
- Sudrajat. 2020. *Meningkatkan Keterampilan Membaca Melalui Metode Bermain Siswa Kelas II SD Negeri I Katilombu Kabupaten Buton Selatan*. Skripsi pada Universitas Muhammadiyah Buton. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- Suardi, Moh. 2018. *Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta Deepublish.
- Tina, Sumasti Agus. 2019. *Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Media Kartu Kata Pada Siswa Kelas I Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Yaqin Simpang Sungai Duren Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi*. Skripsi pada Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.